

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami dan mengungkapkan secara lebih dalam bagaimana Pendampingan Widyaiswara dalam Menumbuhkan *Self Efficacy* Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2022 di PPSDM KEMENDAGRI Regional Bandung. Maka dalam mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Dasar pemikiran pemilihan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif bersifat natural atau alamiah sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan data secara lebih mendalam dan dengan sebenarnya.

Menurut (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Tujuan menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan keadaan lapangan dan tidak menekankan pada angka. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, yakni: 1) Penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, 4) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam meneliti kondisi yang berkembang apa adanya, sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan dengan sebenarnya.

### **3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### 3.2.1. Partisipan

Penentuan partisipan atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan partisipan dengan pertimbangan tertentu. Partisipan ditentukan dengan mempertimbangkan subjek yang mampu mengungkapkan, menjelaskan, menyatakan, mendeskripsikan, dan menampilkan aktivitas yang berbeda namun berkaitan dengan fokus penelitian serta aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi atau mendalami pendampingan Widyaiswara dalam menumbuhkan *self efficacy* peserta pelatihan.

Menurut (Sugiyono, 2010) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan sample menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa penentuan uji sample (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sample lagi tidak memberikan informasi yang baru)". merujuk pada penjelasan tersebut maka tidak semua pengelola, Widyaiswara, dan peserta pelatihan dijadikan subjek penelitian, melainkan dipilih secara *purposive* yaitu hanya beberapa orang yang mewakili pengetahuan dan dianggap memiliki pengetahuan atau informasi lebih. Maka dari itu informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang pengelola diklat, 2 Widyaiswara, dan 2 peserta pelatihan.

Tabel 3. 1. Rincian Partisipan

No.	Partisipan	Jumlah (Orang)
1.	Pengelola	1 orang
2.	Widyaiswara	2 orang
3.	Peserta Pelatihan	2 orang

Sumber: Analisis penulis (2022)

Tasia Apriani, 2022

PENDAMPINGAN WIDY AISWARA DALAM MENUMBUHKAN SELF EFFICACY PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS (PKP) ANGKATAN I TAHUN 2022 DI PPSDM KEMENDAGRI REGIONAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2. Identitas Responden Penelitian

No.	Nama/Kode	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	N/ P	Laki-laki	Kepala Seksi Kompetensi Jabatan Fungsional
2.	S/ W1	Laki-laki	Widyaiswara Ahli Madya
3.	K/W2	Perempuan	Widyaiswara Ahli Madya
4.	RA/D1	Laki-laki	Kepala Seksi Pemerintahan
5.	BH/D1	Laki-laki	Kepala Seksi Pemerintahan dan Pendapatan

Sumber: Bidang Pengembangan Kompetensi JBT Pratama, Administrator, dan Pengawas

Responden dari penelitian ini adalah 1 pengelola pelatihan, 2 Widyaiswara, dan 2 peserta pelatihan.

### 3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Untuk memperoleh data penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bandung yang menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan pengawas (PKP).

### 3.3. Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diselidiki dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Komariah & Satori, 2011). Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan wawancara mendalam. Tujuan dari penggunaan wawancara terbuka adalah agar subjek penelitian mengetahui tujuan dan maksud dari proses wawancara yang dilaksanakan. Wawancara mendalam atau *in depth interview* digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lebih mendalam,

Tasia Apriani, 2022

PENDAMPINGAN WIDYAISWARA DALAM MENUMBUHKAN SELF EFFICACY PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS (PKP) ANGKATAN I TAHUN 2022 DI PPSDM KEMENDAGRI REGIONAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

detil, dan terperinci sesuai apa yang terjadi di lapangan. Prosedur perekaman data lebih mengandalkan pencatatan dengan menempuh dua langkah, pencatatan ringkas di lapangan pada saat wawancara. Kedua, kembali dari lapangan dan secepatnya catatan itu dikembangkan dan dianalisis dengan cermat dan serinci mungkin dengan pengerahan daya ingat.

### 3.3.2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Hasan, 2016). Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang terjun ke lapangan dengan melibatkan seluruh panca indra. Sedangkan pengamatan secara tidak langsung yaitu pengamatan yang didukung oleh *media visual* atau *audiovisual*, seperti teleskop, *handycamp*, dan lain-lain (Komariah & Satori, 2011). Maka observasi merupakan cara yang dilakukan dalam mendapatkan data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui pengamatan secara teliti. Proses observasi terdiri dari tahapan persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, mengamati dan merekam, dan menyelesaikan tugas lapangan (Gulo, 2002).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan terlibat secara tidak langsung dalam aktivitas atau kegiatan masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan memahami sikap atau sifat seseorang dalam situasi tertentu. Observasi dalam penelitian ini dibantu dengan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Semua hasil observasi atau pengamatan dicatat sebagai pengamatan lapangan. Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, peneliti harus cepat dan tepat untuk mencatat untuk menghindari hilangnya data.

### 3.3.3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan seluruh informasi yang berupa dokumen, foto, administrasi, video dan semua berkas yang berkaitan dengan pendampingan Widyaiswara dalam menumbuhkan *self efficacy* peserta pelatihan kepemimpinan pengawas (PKP) angkatan I tahun 2022 di PPSDM KEMENDAGRI Regional Bandung.

### **3.4. Analisis Data**

Analisis data yang baik adalah upaya untuk terlibat dan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah prosedur yang bersifat umum, seperti yang dijelaskan (Nasution, 1992) yaitu:

#### **3.4.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, membuang yang tidak perlu, yang memberikan gambaran pengamatan yang lebih terfokus, dan juga memudahkan peneliti untuk membuka kembali data saat dibutuhkan. Prosedur ini juga mencakup proses seleksi dengan penekanan pada penyederhanaan atau pengurangan data berupa uraian (laporan) yang rinci dan sistematis, penonjolan poin-poin penting dan penyederhanaan pengendalian.

#### **3.4.2. Display Data**

Merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran besar dari data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang koheren dan mudah digunakan sehingga peneliti dapat mengontrol data tanpa tersesat dalam tumpukan data.

#### **3.4.3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Tasia Apriani, 2022

**PENDAMPINGAN WIDYAISWARA DALAM MENUMBUHKAN SELF EFFICACY PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS (PKP) ANGKATAN I TAHUN 2022 DI PPSDM KEMENDAGRI REGIONAL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur ini merupakan upaya untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering terjadi. Temuan dari penelitian di daerah ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah divalidasi sejak pengumpulan data di daerah ini. Verifikasi dilakukan melalui verifikasi anggota ataupun triangulasi, dan proses ini berlangsung selama dan setelah pendataan.

### **3.5. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah proses penyelidikan kebenaran tentang informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan berbagai sumber dari informan. Selain wawancara dan observasi multi informan, peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau catatan pribadi, dan gambar atau foto. Melalui data tersebut akan dihasilkan bukti atau data yang berbeda, dan kemudian akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti. Sudut pandang yang berbeda tersebut akan menghasilkan pengetahuan yang luas dalam memperoleh suatu kebenaran yang valid. Triangulasi adalah suatu metode validasi data yang menggunakan sesuatu selain data di luarnya untuk memvalidasi atau membandingkannya dengan data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan memeriksa melalui sumber waktu.

Menurut (Patton, 1987) Triangulasi dengan sumber waktu mengacu pada membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dengan menggunakan berbagai alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Ini bisa dicapai (Moleong, 2007):

1. Bandingkan data observasi dengan data wawancara.
2. Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Bandingkan apa pendapat yang mereka katakan tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu.

4. Bandingkan situasi dan pendapat orang tersebut dengan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen terkait.